

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah lembaga layanan kesehatan Muhammadiyah yaitu:

1. PKU Muhammadiyah Gamping
2. PKU Muhammadiyah Yogyakarta
3. Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Srandakan
4. PKU Muhammadiyah Bantul
5. Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Wates
6. Klinik Utama Asri Medical Center
7. PKU Muhammadiyah Wonosari
8. PKU Muhammadiyah Berbah
9. PKU Muhammadiyah Cangkringan
10. PKU Muhammadiyah Pakem

Pemilihan objek berdasarkan kemudahan akses oleh peneliti dan juga memperhatikan perizinan yang berlaku. Semua objek penelitian berada di dalam wilayah D.I Yogyakarta yang mewakili masing-masing kabupaten.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis data pada penelitian ini berupa kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dengan prosedur statistik dan memerlukan analisis data. Sumber data penelitian merupakan data primer, yaitu data yang di peroleh dari responden secara

langsung melalui penyebaran kuisioner. Dalam penelitian ini pembahasannya berkaitan dengan kualitas informasi, kapabilitas perusahaan dan juga kinerja perusahaan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang mempunyai karakteristik yang akan diteliti. Populasi dari penelitian yaitu orang-orang yang bertugas mengurus hal-hal administrasi dan staf lembaga layanan kesehatan Muhammadiyah Yogyakarta yang sudah disebutkan dalam lokasi dan objek penelitian.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti yang bisa mewakili keseluruhan dari populasi. Supaya mendapatkan gambaran yang sebenarnya mengenai kondisi Klinik Muhammadiyah terkait dengan variabel yang diteliti, maka masing-masing klinik Muhammadiyah diwakili oleh 5 responden. Pemilihan jumlah responden ini didasarkan pada proses perizinan dan keterjangkauan peneliti.

D. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan metode data primer yang merupakan data yang diperoleh langsung dari responden dan kemudian diolah oleh peneliti melalui metode survei yaitu kuisioner. Kuisioner adalah pertanyaan tertulis yang telah dibentuk sebelumnya dan akan dijawab oleh responden, secara umum berupa alternatif yang didefinisikan dengan jelas (Sekaran & Bougie, 2013). Untuk memperoleh data akurat yang berupa tanggapan langsung dari

responden, koesioner dalam penelitian ini disusun secara terstruktur untuk menjaring data.

E. Skala Pengukuran

Item dalam kuisisioner diukur menggunakan skala empat titik mulai dari (1) sangat tidak setuju sampai (4) untuk sangat setuju. Sebagai berikut:

1. Sangat tidak setuju (STS)
2. Tidak setuju (TS)
3. Setuju (S)
4. Sangat setuju (SS)

Pemberian skor untuk masing-masing jawaban dalam kuisisioner adalah sebagai berikut:

1. Pilihan pertama memiliki nilai skor 1 (satu)
2. Pilihan kedua memiliki nilai skor 2 (dua)
3. Pilihan keempat memiliki nilai skor 3 (tiga)
4. Pilihan kelima memiliki nilai skor 4 (empat)

Untuk memastikan keseimbangan yang diinginkan, semua item diurutkan secara acak untuk mengurangi potensi efek yang bisa menimbulkan bias tanggapan.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari kekeliruan atau kesalah pahaman dalam menafsirkan pengertian atau makna dari penelitian ini, maka penulis menegaskan istilah – istilah sebagai berikut:

1. Variabel dependent adalah variabel yang tercakup dalam hipotesis yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel dependentnya adalah kinerja perusahaan (CP).

Variabel kinerja perusahaan ini secara operasional diukur dengan menggunakan 4 indikator, yaitu: (1) Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya manusia yang dimiliki, (2) Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan seluruh waktu yang dimiliki, Brahmasari (2004). (3) Kemampuan perusahaan dalam beradaptasi terhadap perubahan, (4) Kemampuan perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan Ida Ayu Brahmasari dan Agus Suprayetno (2008).

2. Variabel independent adalah variabel bebas yang memengaruhi berubahnya variabel lainnya. Kualitas informasi (IQ) adalah variabel yang diangkat sebagai variabel independent dari penelitian ini.

Setia dkk. (2013) mendefinisikan IQ berdasarkan kelengkapan, akurasi, format dan mata uang informasi yang dihasilkan oleh teknologi digital unit layanan pelanggan. Kelengkapan berarti tingkat dimana sistem memasok semua informasi yang diperlukan, sedangkan akurasi didefinisikan sebagai persepsi pengguna bahwa informasinya benar. Format adalah seberapa baik pengguna merasakan presentasi dari informasi, dan mata uangnya sampai sejauh mana pengguna memahami bahwa informasinya sudah habis saat ini. Ghasemaghaei dan Hassanein (2015) juga menggunakan konsep intrinsik, kontekstual, representasional,

dan kualitas aksesibilitas untuk mengidentifikasi kategori IQ dan kemudian mengevaluasi secara online IQ.

3. Variabel intervening merupakan variabel yang bersifat menjadi perantara (mediasi) dari hubungan variabel penjelas ke variabel terpengaruh (Sani dan Maharani 2013). Dalam penelitian ini kapabilitas operasional (OC) menjadi variabel mediator.

Kapabilitas operasional telah digambarkan sebagai fokus pada pengiriman efisien produk dan layanan berkualitas, biaya, dan fleksibilitas dan diukur melalui skala berbagai dimensi, seperti fleksibilitas, efisiensi biaya, dan logistik (Tan et al., 2004).

Definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberi arti, atau menspesifikasikan kejelasan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2004). Berikut adalah definisi operasional dari penelitian ini:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Q
1	Kinerja Perusahaan	Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai hasil kerja yang dapat dicapai secara kualitas dan kuantitas oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikannya (Mangkunegara, 2001 dalam Koesmono, 2005). Kinerja perusahaan pada dasarnya merupakan hasil yang dicapai suatu perusahaan dengan mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen (Harianto dan Sudono, 1998 dalam Hernendiastoro 2005).	Non keuangan	1. Efiseinsi dan efektifitas	13,14, 15,16.
2	Kapabilitas Operasional	Kapabilitas operasional adalah rangkaian tugas yang rumit sebuah perusahaan untuk meningkatkan outputnya secara efisien memanfaatkan kemampuan produksi, teknologi dan aliran bahan (Yu et al., 2014). Menurut Day (1994), kapabilitas operasional	<i>Consistency</i>	1. terus memperbaiki proses	10
			<i>Acuity</i>	1. Mampu memodifikasi strategi/proses bisnis	7
			<i>Agility</i>	1. Mampu menerapkan praktik yang lebih baru	9
				2. Fleksibel	8
<i>Innovativness</i>	1. Mengikuti zaman	11			

NO	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Q
		merupakan penggerak utama perusahaan dalam menghadapi persaingan dimasa yang akan datang.		2. Bekerjasama untuk memecahkan masalah	12
3	Kualitas informasi	Menurut Barnes (2005), kualitas informasi meliputi hal – hal seperti informasi yang akurat, informasi yang bisa di percaya, informasi yang up to date atau terbaru, informasi yang sesuai dengan topik bahasan, informasi yang mudah dimengerti, informasi yang sangat detail dan mendalam, dan informasi yang disajikan dalam format desain yang sesuai. Kualitas informasi merupakan sesuatu yang bersifat benar adanya dan fakta yang mempunyai arti dan berguna untuk mencapai suatu tujuan.	<i>Akurat</i>	1. Berisi informasi yang dibutuhkan	1
				2. Sesuai sasaran	2
				3. Difomat dengan baik	3
				4. Berguna untuk meningkatkan kapabilitas operasional	6
			<i>Bisa dipercaya</i>	1. Bersifat fakta atau benar adanya	5
<i>Up to date</i>	1. Diperbaharui secara berkala	4			

G. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu koesioner. Suatu koesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh

koesioner tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji validitas adalah uji untuk melihat sejauh mana item-item yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian secara logika memang sesuai dengan apa yang akan diukur (Indrawati dalam Akbar dan Djatmiko, 2016).

Suatu koesioner dapat dikatakan valid apabila memiliki tingkat signifikansi $<0,05$ (5%). Uji validitas dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS 21 *for windows*.

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu koesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu koesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas berguna untuk memastikan bahwa dalam periode tertentu pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner akan tetap sama. Pernyataan dapat di katakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ (Ghozali, 2016).

H. Analisis Data

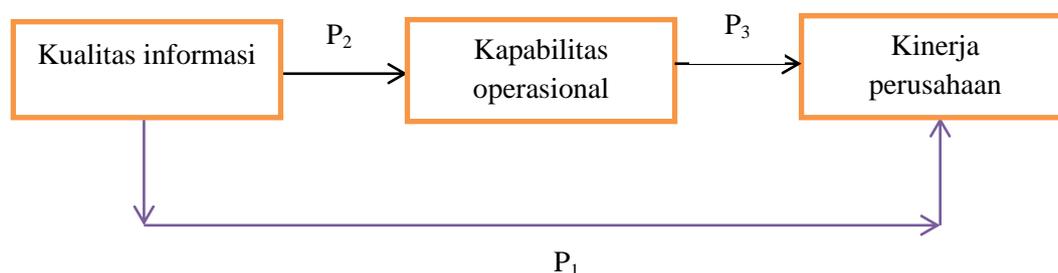
Analisis data dilakukan setelah data dari semua responden terkumpul. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel (Sani dan Maharani 2013). Model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen)

terhadap variabel (endogen) Riduan Kuncoro (2008) dalam Sani dan Maharani (2013). Analisis ini dibantu dengan bantuan software SPSS 21, dengan ketentuan uji F pada Alpha = 0,05 atau $p \leq 0,05$ sebagai taraf signifikan F (sig. f) sedangkan untuk Uji T taraf signifikansi Alpha = 0,05 atau $p \leq 0,05$ yang dimunculkan kode (sig. t) dimana hal tersebut digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Solimun (2002) menjelaskan tahapan dalam melakukan analisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Diantaranya adalah:

1. Merancang model berdasarkan konsep dan teori

Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu (a) anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari variabel bebas (kualitas informasi) terhadap variabel terikat (kinerja perusahaan) dan (b) anak panah yang menyatakan pengaruh tidak langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening (kapabilitas operasional).



Gambar 3. 1 Model Analisis Jalur (*path Analysis*)

Berdasarkan gambar diatas setiap nilai P menggambarkan jalur dan jalur antar variabel. Dari diagram jalur diatas pula didapatkan persamaan strukturnya yaitu terdapat dua kali pengujian regresi sebagai berikut:

- a. Pengaruh langsung: $Z = a + B_1X$
- b. Pengaruh tidak langsung: $Y = a + B_1X + B_2Z$

Keterangan:

Y : variabel dependen yaitu kinerja perusahaan

Z : variabel intervening yaitu kapabilitas operasional

B_1 : koefisien regresi

a : koefisien konstanta

X : variabel independen yaitu kualitas informasi

Pendugaan parameter koefisien dapat diketahui melalui pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dengan menggunakan SPSS versi 21 melalui analisis regresi. Pengaruh total merupakan penjumlahan pengaruh pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Sedangkan pengaruh tidak langsung merupakan perkalian dari pengaruh langsungnya.

- a. Pengaruh langsung kualitas informasi ke kinerja perusahaan = P_1
- b. Pengaruh tidak langsung kualitas informasi ke kapabilitas operasional
= $P_2 \times P_3$
- c. Pengaruh total = $P_1 + (P_2 \times P_3)$

Terdapat dua indikator validitas model dalam analisis jalur yaitu determinasi total dan *theory trimming*.

a. Koefisien Determinasi Total

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur sebagai berikut:

$$R^2_m = 1 - P^2_{e_1} P^2_{e_2} \dots P^2_{e_p}$$

Dalam hal ini interpretasi terhadap R^2_m sama dengan interpretasi koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi.

b. *Theory Trimming*

Uji validasi koefisien *path* pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan pada regresi, menggunakan nilai p dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel dilakukan secara parsial. Berdasarkan teori trimming, maka jalur-jalur yang non signifikan dibuang sehingga diperoleh model yang didukung oleh data empirik.